
> Vol. 02, 1 (April 2024), 01 - 09

Strategi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi di MTsN 2 Aceh Barat

Agustina, Herman, Sri Hardianty

To cite this article: Agustina, A., Herman, H., & Hardianty, S. (2024). Strategi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Di MTsN 2 Aceh Barat. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*. 2(1), 01–09.

Available at: <https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/49>

© 2024 The Author(s).

First Publication Right :

© ISTIFHAM: Journal of Islamic Studies

Published online: June 03, 2024.

Published by:

Seutia Hukamaa Cendekia

Journal Homepage:

<https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham>



Strategi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Di MTsN 2 Aceh Barat

Agustina¹, Herman², Sri Hardianty³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia.

Received: May 25, 2024

Accepted: June 02, 2024

Published: June 03, 2024

Corresponding Author:

Herman, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri teungku Dirundeng Meulaboh

Email:

herman@staindirundeng.ac.id

Keywords:

Usage Strategy;

Information Technology;

Quality of Administration Services

Abstract

One of the responsibilities in managing educational units is the use of information technology. This study aims to determine the strategy of using information technology in MTsN 2 West Aceh. This research is field research (*field research*), with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and document studies. While data processing techniques are carried out by data *reduction*, data presentation (data display), data verification (*conclusion drawing*). The results showed that: 1) strategies for providing information technology by budgeting funds and procuring information technology software and hardware, 2) strategies for training and controlling school apparatus by guiding, and fostering and involving madrasah apparatus to attend training, seminars and webinars in order to develop competence in the use of information technology, 3) information technology asset management strategies by maintaining and take care so that it is not easily damaged, and inventory information technology assets into the State Property (BMN) report.

Copyright: © Name (2024).

This is an open access article under the [CC BY SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak positif terhadap kemajuan dunia pendidikan. Begitu juga di madrasah dewasa ini sudah mengharuskan menggunakan teknologi informasi sebagai sarana utama dalam memberikan pelayanan administrasi, dan mengerakkan kegiatan akademik serta kegiatan non akademik (Herman, 2021b). Semua itu dilakukan agar kualitas pelayanan pendidikan dapat memberi kepuasan bagi pelanggan pendidikan. Dengan demikian akan mampu menghadirkan generasi muda yang unggul dan mampu bersaing dengan sumberdaya manusia lain di dalam dan luar negeri (Sukono, 2018).

Strategi penggunaan teknologi informasi dibangun secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan madrasah dengan mempertimbangkan keterbatasan biaya investasi dalam pengadaan sarana teknologi informasi serta sumber daya manusia yang tersedia (Sriminangga, 2013). Strategi penggunaan teknologi informasi harus membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi (Herman, Kasman, dkk., 2023). Kemudian strategi penggunaan teknologi informasi sebagai wujud mendukung *me-record*, menyimpan, memproses, mendapatkan lagi, mengantarkan dan menerima informasi.

Sekarang yang menjadi tantangan yang sangat kompleks bagi dunia pendidikan adalah satuan pendidikan masih kurang memiliki strategi yang jitu untuk mempertahankan eksistensi pelayanan administrasi pendidikan yang berkualitas. Pelayanan administrasi pendidikan yang berkualitas menjadi salah wujud untuk mendapatkan kepercayaan pelanggan dan publik (Kotler & Wasana, 1994). Semakin mampu mengdayagunakan teknologi informasi, maka semakin berkualitas terhadap pelayanan administrasi di madrasah.

Pelayanan administrasi pendidikan merupakan aktivitas yang diberikan aparatur madrasah kepada pihak pelanggan dan masyarakat. Pelayanan yang berkualitas pada dasarnya merupakan aktivitas yang menjadi daya tawar perorangan ataupun organisasi kepada konsumen, yang bersifat tidak berwujud serta tidak bisa dipunyai (Ananda dkk., 2022). Begitu juga kesadaran masyarakat akan sangat mendukung untuk membangun pelayanan yang terbaik dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu pihak madrasah perlu menemukan strategi yang relevan dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi madrasah guna pelanggan pendidikan dan *stake holder* pendidikan mendapatkan kepuasan atas pelayanan yang diberikan di madrasah.

Pelayanan administrasi pendidikan lebih mengkhususkan kepada kegiatan mengatur atau menata administrasi madrasah guna pelayanan administrasi dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Kemudian dapat membangun kerjasama dengan sesama aparatur madrasah (Herman dkk., 2022). Pelayanan administrasi pendidikan sebagai wujud memadukan berbagai fungsi potensial yang ada di madrasah supaya segenap sumber daya pendidikan dapat mengintegrasikan dengan sumber daya pendidikan lainnya, baik personal maupun material melalui kegiatan pengarahan, pengendalian, dan pengolahan yang tepat (Minto, 2017).

Pelayanan administrasi pendidikan juga dapat dilihat dari segi aspek ketatausahaan tentang kegiatan rutin catat mencatat, mendokumentasikan kegiatan, dan menyelenggarakan surat-menyurat dalam segala bentuk serta mempersiapkan berbagai laporan yang dibebankan kepada satuan pendidikan. Komponen dan sistem administrasi pendidikan tersebut harus berproses dan berperan untuk menjadi sarana pendukung dan memperlancar program pendidikan di madrasah (Herman, 2021b).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN Negeri 2 Aceh Barat, terlihat bahwa kualitas pelayanan administrasi pendidikan belum maksimal, diantaranya disebabkan karena kurang sarana pendukung teknologi informasi, kurangnya melatih dan mengendalikan aparatur sekolah dalam penggunaan teknologi, dan kurangnya pengelolaan aset teknologi informasi, sehingga kualitas pelayanan administrasi kurang memuaskan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut sangat urgen diteliti untuk mengetahui strategi penyediaan sarana pendukung teknologi informasi, strategi melatih dan mengendalikan aparatur sekolah serta strategi pengelolaan aset teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di MTsN 2 Aceh Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan secara sistematis dengan cara menggali data yang ada pada objek penelitian (Suharsimi, 2006). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data secara deskriptif, berupa kata-kata dan perilaku terkait strategi penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di MTsN 2 Aceh Barat (Moleong, 1999).

Sumber data primer dalam penelitian adalah Kepala sekolah, Kepala tata usaha dan staf tata usaha di MTsN 2 Aceh Barat melalui wawancara dan observasi (Husein Umar, 2009). Sedangkan

sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan literatur lainnya serta dokumen yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pokok pembahasan penelitian (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan menurut teori Sugiyono dengan cara melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data (*conclusion drawing*), dan langkah terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Strategi Penyediaan Sarana Teknologi Informasi Pelayanan Administrasi

Strategi penyediaan sarana teknologi informasi dalam peningkatan kualitas pelayanan administrasi di MTsN 2 Aceh Barat dengan cara menganggarkan dana terlebih dahulu, kemudian baru melakukan pengadaan sarana teknologi informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa:

Pihak madrasah tiap tahun mengusulkan anggaran untuk pengadaan sarana teknologi informasi. bila anggaran tersebut sudah disahkan baru pihak madrasah melakukan pengadaan sesuai anggaran yang tersedia. Sekarang ini sarana teknologi informasi yang tersedia di madrasah MTsN 2 Aceh Barat, diantaranya sudah memiliki laptop, komputer, infocus/projector LED, printer, dan jaringan Wifi” (Lukman, Kepala Madrasah).

Selanjutnya keterangan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Yulliani bahwa:

Sekarang ini di madrasah MTsN 2 Aceh Barat sudah memiliki komputer, infocus/projector, laptop, komputer, mesin tik, printer, dan jaringan Wifi. Dengan adanya sarana teknologi informasi tersebut sangat membantu guru dan pegawai Tata usaha dalam melaksanakan tugas pokok kami selaku aparatur madrasah. Ini semua menjadi salah satu faktor pendukung pelayanan administrasi yang ada madrasah, tentu juga dibutuhkan kerja sama yang baik agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan (Yulliani, Selaku Staf Tata Usaha).

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Tarmizi, adalah sebagai berikut:

Penyediaan sarana teknologi informasi sekarang ada yang dibeli dengan madrasah dan pula yang diberikan oleh Pemerintah pusat, sebagai sarana pendukung pelayanan administrasi di madrasah. Sekarang ini sudah dianggap memadai, sehingga mempermudah dalam memberikan pelayanan kepada guru, karyawan dan siswa. Kendala saat yang muncul kadang kala jaringan *Wifi* lambat/kurang bagus. Solusi mengatasi kendala tersebut adalah kepala sekolah mengoptimalkan jaringan *Wifi* atau harus mengganti yang baru supaya tidak ada kendala lagi. (Tarmizi, kepala Tata Usaha).

Keterangan tersebut diatas diperkuat dengan hasil studi dokumen terkait pengadaan teknologi informasi, seperti laptop, komputer dan printer bahwa di MTsN 2 Aceh Barat betul sudah memiliki sarana teknologi informasi yang memadai dalam melaksanakan kegiatan pelayanan administrasi madrasah. Kemudian sudah digunakan untuk aktivitas pelayanan administrasi madrasah dan pelayanan kegiatan akademik dan non akademik di madrasah.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam penyediaan sarana teknologi informasi adalah dengan cara merencanakan dan menyediakan laptop,

komputer, infocus/projector LED, printer, dan jaringan *Wifi*. Penyediaan sarana teknologi informasi sudah direncanakan dengan baik dan sudah dilakukan penyediaan sarana teknologi informasi di madrasah. Tinggal lagi kesadaran dari aparatur madrasah memanfaatkan sarana teknologi informasi tersebut dengan disiplin dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pelayan administrasi di madrasah.

Strategi Melatih dan Mengendalikan Aparatur Sekolah dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Kepala madrasah merupakan pimpinan di madrasah mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, membina dan melatih serta mengendalikan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah supaya bekerja sama dengan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan di madrasah. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa:

Saya selaku kepala madrasah sudah membimbing dan membina guru dan karyawan, dengan cara melatih dan mengajar aplikasi-aplikasi baru. Saya bersama-sama dengan guru dan karyawan sering mengikuti seminar atau pelatihan dalam rangka pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah dan jenis. Pelatihan yang kami ikuti terkait biasanya terkait penggunaan teknologi informasi, peningkatan kompetensi guru dan lain sebagainya. Alhamdulillah petugas administrasi sekolah sudah mampu mengendalikan komputer dengan baik, kecuali ada berapa guru yang belum bisa mengendalikan komputer, mungkin karena faktor usia, atau karena kurang kepedulian, namun kelemahan mereka saling membantu satu sama lainnya. (Lukman, Kepala Madrasah).

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi bahwa:

Saya selaku kepala tata usaha juga ikut serta melatih guru dan karyawan sebatas kemampuan yang ada sama saya, termasuk melatih atau mengajarkan aplikasi-aplikasi baru. Konon lagi saya sering mengikuti seminar atau pelatihan dalam rangka pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah dan jenis. Minimal saya sudah melatih guru dan karyawan dalam hal cara-cara mengendalikan komputer seperti bagaimana mengkonek komputer ke arus listrik, penggunaan keyboard dan mouse, menghidupkan monitor, nyalakan CPU, tunggu proses *booting*, dan terakhir komputer siap digunakan. Alhamdulillah tidak ada kendala dalam mengendalikan computer” (Tarmizi, Kepala Tata Usaha).

Kemudian data tersebut dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ibu Yulliani, bahwa:

Saya tidak pernah melatih guru-guru disini, tapi kalau guru lain bertanya saya hanya mengajarkan saja. Saya jarang mengikuti seminar atau pelatihan, biasanya hanya kepala tata usaha. Alhamdulillah semua petugas administrasi sekolah mampu mengendalikan komputer dan ada juga guru yang belum bisa mengendalikan komputer, tetapi ia mengerjakan hal yang lain lagi kami disini saling bagi tugas, melengkapi atau membantu satu sama lain. Cara mengendalikan komputer adalah pertama sambungkan komputer ke listrik, pastikan keyboard dan mouse terhubung, hidupkan monitor, nyalakan CPU, tunggu loading, dan komputer siap digunakan. Alhamdulillah tidak ada kendala dalam mengendalikan komputer” (Yulliani, Staf Tata Usaha).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan kepala tata usaha sudah melatih guru dan karyawan dimadrasah, terutama dalam hal melatih penggunaan aplikasi-aplikasi. Kemudian guru dan karyawan selama ini sudah sering mengikuti seminar atau pelatihan serta belajar melalui youtube dalam rangka pengembangan kompetensi diri sebagai tenaga administrasi sekolah. Sekarang ini petugas administrasi madrasah tidak perlu diragukan lagi dalam hal mengendalikan komputer dalam melaksanakan tugas-tugas terkait pengelolaan administrasi

madrasah. Kemudian mereka saling membantu satu sama lain bila ada permasalahan dalam hal mengendalikan komputer.

Strategi Pengelolaan Aset Teknologi Informasi Pelayanan Administrasi

Pengelolaan aset teknologi informasi merupakan salah satu unsur yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Aset teknologi informasi ini mencakup, antara lain perangkat keras, lunak, dan informasi lainnya yang digunakan untuk keperluan madrasah. Aset teknologi informasi ini harus dikelola dengan baik agar memberikan manfaat buat madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah adalah sebagai berikut:

Cara saya mengelola aset teknologi informasi adalah dengan menjaga serta melakukan perawatan rutin seperti menservis agar tidak mudah rusak. Guru dan siswa yang menggunakan aset teknologi informasi. Iya aset di bagi menurut bidangnya masing-masing misalnya lab komputer ada asetnya tersendiri serta lab yang lain dan semua warga madrasah boleh menggunakan aset teknologi informasi” (Lukman, Kepala Madrasah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulliani adalah sebagai berikut:

Saya mengelola aset teknologi informasi adalah dengan perawatan rutin menjaga agar tidak mudah rusak dan hilang. Guru dan siswa yang menggunakan aset teknologi informasi. Iya aset di bagi menurut bi dangnya masing-masing misalnya lab komputer ada asetnya tersendiri serta lab yang lain dan semua warga madrasah boleh menggunakan aset teknologi informasi” (Yulliani, Staf Tata Usaha).

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Tarmizi selaku kepala Tata Usaha bahwa “Saya mengelola aset teknologi informasi adalah dengan perawatan serta menjaga serta menggunakannya dengan baik agar tidak rusak. Siswa dan guru yang menggunakan aset teknologi informasi. Iya aset di bagi menurut bidangnya masing-masing dan semua guru dan siswa madrasah boleh menggunakan aset teknologi informasi” (Tarmizi, Kepala Tata Usaha).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan aset teknologi informasi peningkatan kualitas pelayanan administrasi di MTsN 2 Aceh Barat adalah dengan menjaga serta melakukan perawatan rutin seperti menservis agar tidak mudah rusak dan aset teknologi informasi dikelola dengan baik agar memberikan manfaat untuk madrasah.

Pembahasan

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong dunia pendidikan berkembang begitu pesat, terutama terkait pelayanan administrasi madrasah. Pelayanan administrasi madrasah terus bergerak maju, cepat, mudah, murah, valid, dan tertib proses pelaksanaannya, karena didukung oleh sarana teknologi informasi di madrasah (Herman, 2021a). Sarana teknologi informasi telah mendorong meningkatnya kualitas pelayanan administrasi, kegiatan akademik dan non akademik di madrasah.

Sekarang ini, sarana teknologi informasi telah berfungsi sebagai sarana pengolah data menjadi informasi yang akurat, baik data dalam bentuk jumlah kecil maupun data dalam bentuk jumlah yang besar (Wanti dkk., 2019). *Hardware, software, dan useware* sudah digunakan sebagai tempat pengolahan data dan penyimpanan data dalam bentuk digital. Data dapat diolah dengan cepat dan akurat dan data dapat diambil dimana saja dan kapan saja serta tidak membutuhkan waktu yang banyak.

Strategi Penyediaan Sarana Teknologi Informasi Pelayanan Administrasi

Kepala madrasah sebagai *top leader* harus menyadari sepenuhnya bahwa pada era revolusi 4.0 sekarang ini, sarana teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan utama dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sebagai aparatur madrasah. Sebab tanpa sarana teknologi informasi seperti laptop, komputer, infocus/projector LED, printer, dan jaringan *Wifi* dan perangkat lainnya mustahil aparatur madrasah dapat menjalankan tupoksi dengan cermat, teliti, cepat, dan tertib (Wernely, 2018).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana teknologi informasi tersebut, kepala madrasah MTsN 2 Aceh Barat tidak cukup hanya memadai sarana teknologi informasi yang ada saja, akan tetapi terus berusaha bersama-sama dengan aparatur madrasah untuk merencanakan secara matang bagaimana supaya bisa tersedia sarana teknologi informasi yang lebih memadai di madrasah yang dipimpinnya. Maka kemauan dan kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan sarana teknologi informasi mutlak diperlukan agar terus termotivasi tersedianya sarana teknologi informasi di madrasah.

Strategi kepala madrasah dalam penyediaan sarana teknologi informasi di madrasah, diantaranya:

1. Merencanakan anggaran

Kepala madrasah harus merencanakan anggaran untuk pengadaan sarana teknologi informasi. Karena melalui perencanaan yang matang dalam pengadaan sarana teknologi informasi, tentu saja akan terwujud apa yang dipikirkan dan direncanakan terkait pengadaan sarana teknologi informasi di madrasah (Suparmi dkk., 2020). Perencanaan anggaran yang matang tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anggaran yang ada di madrasah.

2. Pengadaan sarana teknologi informasi

Setelah anggaran tersedia, maka langkah selanjutnya kepala madrasah harus melakukan pengadaan sarana teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya (Herman, Jamin, dkk., 2023). Dalam Pengadaan sarana teknologi informasi tersebut, kepala madrasah harus dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diatur oleh pemerintah. Ini penting diingat supaya tidak menimbulkan kerugian negara dan tidak terjerat dengan hukum yang berlaku.

Strategi Melatih dan Mengendalikan Aparatur Sekolah dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Kepala madrasah yang memiliki bawahan yang cakap dan terampil dalam pengelolaan teknologi informasi, tentu sangat membantu kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait administrasi madrasah, seperti pembuatan surat menyurat, membuat laporan penerimaan siswa baru, laporan inventaris barang milik negara, laporan pertanggung jawaban keuangan negara dan lain sebagainya (Wiseliner, 2013). Kemudian sangat membantu juga kepala madrasah dalam memberikan pelayanan akademik dan non akademik di madrasah. Karena kalau kualitas pelayanan administrasi baik akan mendorong dan diikuti dengan kualitas pelayanan akademik dan non akademik.

Kepala MTsN 2 Aceh Barat selaku *Top menejer* dalam melatih dan mengendalikan aparatur madrasah harus menjadi program prioritas supaya mereka dapat melaksanakan tupoksi dengan baik (Herman & Khalaf, 2023). Karena aparatur madrasah tanpa dilatih dalam penggunaan sarana teknologi informasi, akan menjadi sia-sia dilakukan pengadaan sarana teknologi informasi di

madrasah. Begitu juga aparatur madrasah tanpa dikendali dengan baik dalam penggunaannya, juga akan mengakibatkan fatal terhadap penggunaan sarana teknologi informasi di madrasah.

Oleh sebab itu, kepala madrasah memiliki kewajiban dan tanggung jawab penuh dalam melatih aparatur madrasah supaya mereka bisa mengoperasikan teknologi informasi secara benar dan mampu digunakan dalam pengolahan data dalam berbagai macam aplikasi yang dibutuhkan di madrasah. Melatih aparatur madrasah tidak mesti dilatih secara langsung oleh kepala madrasah, akan tetapi akan lebih efektif bila dilakukan secara tidak langsung oleh kepala madrasah dengan cara menginstruksikan aparatur madrasah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, youtube, workshop dan seminar.

Mengendali aparatur madrasah tidak kalah penting dari melatih aparatur madrasah, supaya aparatur madrasah yang dipimpinnya betul-betul dapat memanfaatkan sarana teknologi informasi tersebut untuk kepentingan dinas semata, bukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pribadi dalam masyarakat (Sinambela, 2008). Kalau sarana teknologi informasi digunakan dengan disiplin untuk kepentingan dinas, maka pelayanan administrasi madrasah akan berjalan dengan lancar dan tertib di madrasah.

Kepala MTsN 2 Barat yang selama ini terkendala dengan jaringan internet atau *Wifi* yang kurang bagus, maka kepala madrasah harus membangun komunikasi dan koodinasi dengan PLN dan Telkomsel supaya menemukan solusi yang permanen dalam mengatasi kendala tersebut. Kemudian kepala madrasah harus mengawasi dan mengoptimalkan jaringan *Wifi* di madrasah. Sikap kepala madrasah yang demikian sebagai wujud untuk menjaga supaya aktivitas pelayan administrasi di madrasah betul-betul dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Strategi Pengelolaan Aset Teknologi Informasi Pelayanan Administrasi

Strategi pengelolaan aset teknologi informasi dengan cara menjaga serta melakukan perawatan secara rutin seperti menservis agar tidak mudah rusak aset teknologi informasi yang ada di madrasah. Pengelolaan aset yang baik menjadi bagian penting bagi kepala madrasah dalam melaksanakan tugas selaku administrator di madrasah. Kemudian memanfaatkan dengan baik guna menjaga aset pemerintah (Widiastuti & Winaya, 2019).

Aset teknologi informasi yang sudah rusak berat yang membutuhkan biaya pemeliharaan yang tinggi, maka kepala MTsN 2 Barat perlu mengusulkan penghapusan terhadap aset tersebut supaya bisa direncanakan pengadaan sarana teknologi informasi yang baru. Hal ini perlu menjadi perhatian yang serius dari kepala madrasah supaya dalam pengelolaan aset yang barang inventaris negara betul-betul dikelola secara benar dan tertib (Suyono & Pramono, 2018). Karena aset teknologi informasi merupakan bagian dari Barang Milik Negara (BMN) di madrasah yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah.

Kesimpulan

Strategi penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan layanan administrasi pendidikan adalah 1) strategi penyediaan sarana teknologi informasi dengan cara merencanakan anggaran dan melakukan pengadaan sarana teknologi informasi yang memadai, berupa laptop, komputer, infocus/projector LED, mesin tik, printer, dan jaringan *Wifi*, 2) strategi dalam melatih dan mengendalikan aparatur sekolah dengan cara membimbing, dan membina guru dan karyawan serta mengiksertakan dalam kegiatan seminar atau pelatihan dalam rangka pembinaan kompetensi tenaga administrasi dalam penggunaan teknologi informasi, dan 3) strategi pengelolaan aset teknologi

informasi dengan cara menjaga dan merawat secara rutin serta melakukan inventarisasi aset teknologi informasi ke dalam laporan Barang Milik Negara (BMN).

Hasil temuan penelitian di atas dapat direkomendasikan kepada kepala madrasah untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi di madrasah. Kemudian kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat selaku penanggung jawab pendidikan di madrasah ikut berperan dalam hal penyediaan teknologi informasi, melatih dan mengendalikan aparatur madrasah dalam menggunakan teknologi informasi, dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan aset teknologi informasi agar tidak mudah rusak, serta mendorong kepala madrasah untuk melakukan inventarisasi aset teknologi informasi ke dalam laporan Barang Milik Negara (BMN).

Daftar Pustaka

- Ananda, D., Thohir, M., & Rusmawati, R. (2022). Efektivitas Pelayanan Administrasi Pendidikan Di Man 1 Hulu Sungai Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 114–123.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Herman, H. (2021a). Kepemimpinan Pendidikan Transformasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 361–374.
- Herman, H. (2021b). The Transformation Of Educational Management In The Disruption Era. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 111–122.
- Herman, H., Jamin, H., & Mahendra, I. (2023). The Acceleration Of Academic Supervision Of Madrasa Principals In Improving The Quality Of Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), Article 03. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i03.4537>
- Herman, H., Juliana, R., & Hasan, K. (2022). Creation And Movement Of Action Plain For The Work Culture Of Religious-Based Educational Organizations. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 889–902.
- Herman, H., Kasman, A., & Aulia, S. (2023). Quality Assurance In Education: The Development Of An Employment Contract-Based Madrasa Principal Supervision Model At Madrasa Aliyah In West Aceh Regency. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 411–422.
- Herman, H., & Khalaf, O. I. (2023). Evidence From School Principals: Academic Supervision Decision-Making On Improving Teacher Performance In Indonesia. *Advances In Decision Sciences*, 27(3), 46–71.
- Kotler, P., & Wasana, J. (1994). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*. Penerbit Erlangga.
- Minto, M. (2017). Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Sekolah Melalui Pendekatan Kelompok Kerja Guru Pada Sdn 05 Peninjau Dan Sdn 24 Spbf Kelansam. *Jurnal Kansasi*, 2(2), 107–120.
- Moleong, L. J. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan 10*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinambela, L. P. (2008). *Reformasi Pelayanan Publik*. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (Stik); Bumi Aksara. <http://library.stik-ptik.ac.id>
- Sriminangga, N. P. (2013). *Perencanaan Strategis Teknologi Informasi Pada Pondok Pesantren An-Nur Ii Al-Murtadlo Malang Dengan Metode Wetherbe* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/7677/>

- Suharsimi, A. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.
- Sukono, S. (2018). Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Seminar Nasional Ika: Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://core.ac.uk/download/pdf/189575641.pdf>
- Suparmi, N. W., Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2020). Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan Pada Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 68–77.
- Suyono, D., & Pramono, T. (2018). Reformasi Birokrasi Di Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30737/Mediasosian.V2i2.212>
- Wanti, A., Ar, K., & Prajana, A. (2019). Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Pada Smk Kabupaten Aceh Besar. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/Cj.V3i2.6281>
- Wernely, W. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Tk Aisyiyah Kota Dumai. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3), 415. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V2i3.5539>
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (Jsp)*, 9(2).
- Wiseliner, R. (2013). *Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Serasi Autoraya-Trac Astra Rent A Car Cabang Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/7723/>